

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan ilmu sentral di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah ini sudah lama dicoba diatasi dengan berbagai cara dan upaya, namun hasilnya belum optimal. Teknologi pendidikan yang merupakan bagian dari pendidikan, yang berkepentingan dengan segala aspek pemecahan masalah belajar manusia melalui proses yang rumit dan saling berkaitan, juga ikut serta berupaya meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Namun demikian berbagai indikator pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Kualitas dalam pembelajaran dapat dicapai jika direncanakan dan dirancang dengan matang. Menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa dan memandu siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal yang dapat dicapai merupakan tanggung jawab profesional tenaga pengajar. Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan,

perbaikan, dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang langsung dan realitas.

Berdasarkan pengamatan selama ini proses belajar disekolah lebih ditandai oleh proses mengajar guru melalui ceramah dan proses belajar siswa melalui menghafal. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa setiap siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

Dari segi metode penyampaian pengalaman belajar-mengajar sendiri, metode ceramah nampaknya menduduki posisi dominan dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tetapi ini tidak berarti metode ceramah merupakan semacam penyakit menular yang harus dihindari. Pembelajaran masih dilakukan secara monolog yang menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran itu sendiri, sedangkan guru sebagai pelaku atau subjek utama mendapat banyak kritik, sudah usang dan tidak sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mekanisme pembelajaran searah dimana tidak terjadi interaksi antara proses mengajar dan proses belajar, menyebabkan pemahaman ilmu pengetahuan dan mutu pembelajaran menjadi rendah. Siswa cenderung hanya belajar apabila ada ulangan, tes atau ujian. Ilmu pengetahuan yang dimiliki sangat dangkal karena hanya bersifat hafalan.

Pada kenyataan banyak siswa yang tidak mengetahui konsep-konsep yang relevan pada struktur kognitifnya sehingga siswa kesulitan memahami konsep-konsep baru yang diajarkan oleh guru, pada akhirnya konsep baru yang diterima oleh siswa secara hafalan. Belajar dengan menghafal tidak membentuk kemampuan berpikir konseptual dan kritis, tidak terjadi transformasi pengetahuan yang sesungguhnya dan sukar penerapannya dalam konteks

yang lain dan baru. Selain itu materi yang dihafal mudah menjadi sasaran untuk menjadi lupa. Guru sebagai perancang pengajaran harus dapat menolong siswa untuk menemukan konsep-konsep relevan dan menggunakan konsep-konsep tersebut dalam struktur kognitif siswa untuk menerima pengetahuan baru yang akan diajarkan oleh guru sehingga efek belajar bermakna dapat berlangsung oleh siswa itu sendiri.

Pengajaran disekolah semakin berkembang. Dimulai dari pengajaran tradisional, yang memiliki ciri-ciri tradisional konservatif berkembang menjadi pengajaran modern, yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan dalam sistem pengajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya. Sejak para ahli pendidikan menemukan konsep dan gagasan baru didalam pengajaran, maka sejak itu pula terjadi banyak perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Umumnya perubahan ini menunjukkan peningkatan sejak abad ke-20 ini, yang dengan tegas memberikan kritiknya terhadap pengajaran tradisional.

Kelemahan pengajaran tradisional antara lain: (1) penggunaan metode mendengarkan dan resitasi, yang dianggap sebagai pemborosan (2) tugas-tugas konvensional yang diberikan tidak menentu/tidak jelas dan pengajaran yang tidak akurat, (3) pengajaran terpusat pada kata-kata dan kurang memperhatikan pada arti dan makna, (4) sangat mementingkan jumlah besar faktor-faktor yang kurang berani, terlampau mudah pula dilupakan, (5) gagal menggunakan alat-alat audio visual dan alat-alat belajar yang konkret, (6) tidak berhasil mengkorelasikan pelajaran dengan praktek dengan pusat-pusat minat, masalah dan proyek, (7) kurang sekali melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kerja sama kelompok, (8) penggunaan metode mengajar yang tidak serasi (bersifat tirani) menimbulkan pengaruh-pengaruh yang buruk terhadap keseimbangan mental dan perkembangan pribadi siswa, (9) kegagalan dalam menggunakan kegiatan-kegiatan belajar diluar sekolah, dan (10) tidak

mampu mengadakan pengukuran/penilaian secara tepat dan objektif terhadap kemajuan murid.

Bagi seorang guru dituntut untuk dapat memperbaiki atau memperbaharui cara penyajian materi pembelajaran, karena siswa sering kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh penyajian atau model pembelajaran yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi yang disajikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugianto (dalam Trianto, 2007) bahwa model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Salah satu model pembelajaran yang dipilih untuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran advance organizer. Advance organizer dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai materi pembelajaran. Maksud utama penggunaan model ini adalah membantu siswa untuk dapat mempelajari dan menguasai bahan yang diajarkan. Model Advance Organizer ini di desain sebagai alat untuk memperkuat struktur penyimpanannya dalam diri anak agar bahan pelajaran mudah dipelajari.

Ausubel berpendapat bahwa pengetahuan diorganisasikan dalam ingatan seseorang secara beruntun dari atas kebawah, dari yang paling umum hingga yang paling spesifik. Dalam proses belajar mengajar untuk menanam pengetahuan baru ke struktur kognitif siswa dan belajar bermakna dapat berlangsung dalam diri siswa, dapat dilakukan dengan model pembelajaran Advance Organizer. Dimana model Advance Organizer ini berisi konsep-konsep atau ide-ide yang dapat diberikan kepada siswa sebelum materi belajar yang sesungguhnya diberikan. Model pembelajaran Advance Organizer ini berupa kerangka dasar

yang menjadi batang tubuh materi yang akan dipresentasikan. Isinya merupakan konsep dasar dengan struktur dan organisasi tertinggi dan umum dari materi yang akan disajikan.

Model pembelajaran Advance Organizer merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan. Model pembelajaran Advance Organizer bertujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru. (<http://aryeshidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html>).

Menurut Ausubel faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajari. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam kegiatan seperti inilah sangat diperlukan adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksud oleh Ausubel adalah "Advance Organizer". (<http://one.indiskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah-proposal-skripsi-pembelajaran-advance-organizer.html>).

Guru memiliki posisi yang penting dalam rangka pengembangan daya manusia, oleh karena itu dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar dan itu tergantung kepada bagaimana proses belajar yang diadakan oleh siswa sebagai

anak didik. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pengajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer. Dimana siswa memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya dan memperkuat struktur kognitif siswa serta menambah daya ingat siswa terhadap informasi yang bersifat baru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dipersiapkan untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional, minimal sebagai tenaga operator atau mekanik setelah menamatkan pendidikan dari lembaga tersebut. Persiapan tersebut tidak hanya terbatas kepada pengetahuan saja, akan tetapi keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut mutlak diperlukan. Apalagi dunia kerja yang akan dimasuki sebagai pemakai tamatan sekolah kejuruan, sangat memerlukan keterampilan kerja (*skill*) yang tinggi.

Untuk mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama termasuk dalam *program produktif* terdiri atas sejumlah mata pelajaran dasar kejuruan (keteknikan) yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan yang menjadi program utama sekolah kejuruan. Kelompok kedua termasuk dalam *program adaptif* yaitu mata pelajaran dasar yang mendukung program produktif. Sedangkan kelompok ketiga termasuk dalam *program normatif* yaitu mata pelajaran dasar umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, nilai KKM untuk mata Pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika adalah 70. Nilai kelulusan mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik merupakan nilai yang diambil dengan mencari rata-rata dari nilai tugas harian dan nilai ujian. Namun banyak siswa didapati tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan syarat yang diatur, sehingga nilai yang didapat siswa masih dibawah rata-rata nilai kelulusan, sehingga mereka diwajibkan mengikuti remedial.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki jurusan bidang ketenagalistrikan, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya dibidang teknik listrik.Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika.Pada mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik kelistrikan.Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat dan aplikasinya dalam dunia industri, sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, kegiatan proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana kegiatan yang dilakukan berpusat pada guru yang menjadikan suasana belajar menjadi monoton, karena komunikasi yang terjalin hanya satu arah saja. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga pada akhirnya tujuan proses pembelajaran adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Hal inilah yang dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap Dasar Elektronika masih rendah, akibatnya siswa mengatakan bahwa materi Dasar Elektronika sulit untuk dipahami.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar mengajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas.

Rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa tentu memiliki beberapa faktor yang menyebabkannya. Salah satu penyebabnya adalah siswa mengalami problema belajar. Penyebab utama problema belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yang berupa yaitu model pembelajaran yang keliru. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah kurang efektif dan kurang tepat yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar serta kejenuhan sewaktu belajar sehingga siswa tidak mengerti apa yang diajarkan guru pada siswa tersebut. Akhirnya tidak terjadi perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa tersebut ataupun terjadi perubahan namun tidak begitu memuaskan. Sedangkan yang diharapkan dalam diri siswa tersebut adalah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Proses belajar adalah proses perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa, dimana perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan variasi-variasi dalam pembelajaran. Variasi-variasi dalam pembelajaran yang dimaksud adalah dengan memilih dan menerapkan salah satu atau beberapa model pembelajaran, strategi-strategi pembelajaran dan penggunaan media-media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat, minat serta motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan aktif dalam proses belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampaian gagasan yang memang muncul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menerjemahkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Advance Organizer*. Ausubel mengatakan bahwa “model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model pembelajaran bermakna yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik”. Hal ini diperkuat oleh Dahar bahwa “*Advance Organizer* yang mengarahkan kepada siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam memahami pengetahuan baru”.

Advance Organizer merupakan strategi kognitif yang mampu menolong siswa mengingat kembali yang telah dipelajarinya dan memindahkan pengetahuan tersebut ke materi yang baru. Ausubel percaya bahwa struktur kognitif yang ada dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru itu dapat dikelola dan dipertahankan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Dalam pelaksanaannya *Advance Organizer* melakukan tiga kegiatan yaitu presentasi *Advance Organizer*, presentasi tugas atau materi pelajaran, dan memperkuat pengolahan kognitif. Tujuan utama *Advance Organizer* adalah memberi siswa informasi yang mereka butuhkan untuk mempelajari pengetahuan yang telah mereka punya. Jadi, *Advance Organizer* digunakan sebagai konsep jembatan antara materi baru dengan materi yang sudah dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika di SMK N 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika dibawah standar ketuntasan minimal.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional pada saat pembelajaran.
3. Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang berperan aktif dalam pemerolehan pengetahuan.
5. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar.
6. Hasil belajar dasar dan pengukuran listrik yang diperoleh siswa belum optimal atau masih rendah.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, serta adanya keterbatasan baik dana maupun waktu, maka saya membatasi permasalahan ini pada “ Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Pada Siswa Kelas 2 SMK N 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dilakukan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik Kelas X Pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar – Dasar Elektronika Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Sebagai bahan acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa.

1. Membantu para guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membantu para guru dalam mencetak sumber daya manusia yang aktif dalam hal pengetahuan demi pengembangan kemajuan nasional
3. Diharapkan dapat memperkuat teori maupun penelitian yang sudah ada dan juga sebagai referensi tambahan untuk penelitian di masa yang akan datang.